"PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BENGKEL SEPEDA MOTOR SKALA MIKRO DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DESA WATURIA KECAMATAN MAGEPANDA KABUPATEN SIKKA"

Romualdus Paulus Sogen[1], Rikardus Dole[2], Marianus Lalo[3], Bernadus Yoseph Boli Odung[4], Desiderius Siga Meli Poa[5]
(*Program Studi D3 Pemeliharaan Mesin Otomotif, Politeknik Cristo Re Maumere, Indonesia*)
e-mail: alsogen95@gmail.com[1] ,rikardus2707@gmail.com[2] ,yossodung@gmail.comx[3], dickiy08@gmail.com[4]

Submitted: 03 – 07- 2026, Revised: 05-07-2026, Accepted : 30-07-2026

ABSTRACT

Entrepreneurship training is a form of community empowerment that plays a crucial role in enhancing human resource capacity, particularly in fostering entrepreneurial interest. This study aims to examine the effect of micro-scale motorcycle repair shop entrepreneurship training on increasing entrepreneurial interest among the residents of Waturia Village, Magepanda District, Sikka Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method. The participants consisted of 10 trainees selected through a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive statistical analysis. The results indicate that the micro-scale motorcycle repair shop entrepreneurship training effectively increased the participants' entrepreneurial interest. The analysis revealed an average entrepreneurial interest score of 4.25, which falls within the very high category. These findings suggest that the training not only enhanced participants' technical knowledge and skills in motorcycle repair but also strengthened their motivation, self-confidence, and readiness to establish their own businesses. Therefore, micro-scale motorcycle repair shop entrepreneurship training represents an effective community empowerment strategy for fostering entrepreneurial interest and promoting economic development at the village level.
Keywords: entrepreneurship training, micro-scale motorcycle repair shop, entrepreneurial interest.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan penguatan kemandirian ekonomi. Pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi semakin penting di wilayah perdesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi produktif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, efikasi diri, serta minat seseorang untuk memulai usaha (Mahendra et al., 2017; Nowiński et al., 2019).

Desa Waturia, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan usaha mikro. Secara geografis, desa ini berada di kawasan pinggiran Kota Maumere dan dilalui oleh Jalan Nasional Trans Flores (ruas Maumere–Magepanda) yang menghubungkan wilayah Pantai Utara Pulau Flores. Jalur tersebut merupakan koridor transportasi yang memiliki mobilitas kendaraan relatif tinggi sehingga menciptakan peluang ekonomi, khususnya pada sektor jasa perawatan dan perbaikan sepeda motor. Tingginya intensitas lalu lintas kendaraan bermotor menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat melalui pengembangan usaha bengkel sepeda motor skala mikro.

Meskipun memiliki peluang usaha yang cukup besar, sebagian masyarakat Desa Waturia masih menghadapi keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan teknis perbengkelan, serta motivasi untuk memulai usaha secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sehingga masyarakat memiliki kesiapan dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Kewirausahaan Bengkel Sepeda Motor Skala Mikro

bagi masyarakat Desa Waturia. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang dipilih berdasarkan minat untuk mengembangkan usaha di bidang jasa perbengkelan sepeda motor. Materi pelatihan meliputi pengenalan dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengelolaan usaha mikro, pelayanan pelanggan, serta praktik dasar perawatan dan perbaikan sepeda motor. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus menumbuhkan minat berwirausaha peserta.

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan usaha bengkel sepeda motor skala mikro; (2) rendahnya keterampilan teknis sebagai bekal membuka usaha secara mandiri; dan (3) belum optimalnya minat masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha yang tersedia di wilayah Desa Waturia. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan minat berwirausaha masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro yang mengintegrasikan aspek pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan teknis perbengkelan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi dan minat berwirausaha. Nowiński et al. (2019) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan intensi berwirausaha melalui peningkatan sikap dan efikasi diri. Mahendra et al. (2017) juga melaporkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pelatihan terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menciptakan usaha produktif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro di Desa Waturia diharapkan menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, mandiri, dan produktif sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Waturia, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka pada tanggal 1–3 Juli 2026 selama tiga hari. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Waturia yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha bengkel sepeda motor skala mikro. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 10 orang yang dipilih berdasarkan minat, kesiapan mengikuti pelatihan, serta potensi untuk mengembangkan usaha jasa perbengkelan sepeda motor.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari penyampaian materi, diskusi, praktik keterampilan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah Desa Waturia untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan peserta, serta menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan potensi wilayah. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari dengan pemberian materi kewirausahaan dan praktik keterampilan bengkel sepeda motor. Materi kewirausahaan meliputi pengenalan peluang usaha, karakteristik wirausaha, perencanaan usaha mikro, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pelayanan pelanggan. Sementara itu, pelatihan teknis meliputi pengenalan peralatan bengkel, perawatan berkala, pemeriksaan komponen, servis ringan, dan penerapan keselamatan kerja.

Tahap pendampingan dilakukan selama dan setelah proses pelatihan melalui kegiatan diskusi, konsultasi, serta bimbingan praktik. Pendampingan bertujuan untuk memastikan peserta mampu memahami materi yang diberikan serta memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha bengkel sepeda motor skala mikro.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner skala Likert dengan rentang skor 1–5 yang memuat indikator minat berwirausaha, meliputi ketertarikan membuka usaha, motivasi berwirausaha, kepercayaan diri, kesiapan mengelola usaha, dan komitmen

mengembangkan usaha. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean) untuk menentukan tingkat kategori minat peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan perubahan yang terjadi pada peserta setelah mengikuti pelatihan, meliputi aspek sikap, yaitu peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan minat berwirausaha; aspek sosial, yaitu kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan membangun jaringan usaha; serta aspek ekonomi, yaitu kesiapan peserta dalam memanfaatkan peluang usaha bengkel sepeda motor sebagai sumber pendapatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan di Bengkel Sepeda Motor Skala Mikro

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Kewirausahaan Bengkel Sepeda Motor Skala Mikro bagi Masyarakat Desa Waturia Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka" telah dilaksanakan pada tanggal 1–3 Juli 2026. Kegiatan ini melibatkan 10 orang peserta yang merupakan masyarakat Desa Waturia dengan kriteria memiliki minat untuk mengembangkan usaha mandiri di bidang jasa perbengkelan sepeda motor.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyampaian materi, diskusi, praktik keterampilan, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengelolaan usaha mikro, pelayanan pelanggan, serta perencanaan usaha sederhana. Selain itu, peserta diberikan pelatihan keterampilan teknis berupa pengenalan alat kerja, pemeriksaan komponen kendaraan, perawatan berkala, dan servis ringan sepeda motor.

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada potensi wilayah Desa Waturia yang memiliki posisi strategis karena berada di kawasan pinggiran Kota Maumere dan dilalui jalur transportasi Pantai Utara serta jalur Trans Maumere - Magepanda. Kondisi tersebut memberikan peluang pengembangan usaha jasa bengkel sepeda motor karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor.

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai bentuk visualisasi dari rangkaian pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro di Desa Waturia, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka. Dokumentasi ini mencakup berbagai aktivitas selama kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi dan interaksi peserta, praktik keterampilan perbengkelan, pendampingan, hingga proses evaluasi. Foto-foto kegiatan tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta serta suasana pelaksanaan kegiatan dalam mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

2) Hasil Evaluasi Minat Berwirausha Peserta

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan perubahan minat berwirausaha peserta setelah mengikuti pelatihan. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert 1–5. Instrumen evaluasi mencakup lima indikator utama, yaitu ketertarikan membuka

usaha, motivasi berwirausaha, kepercayaan diri, kesiapan memulai usaha, dan komitmen mengembangkan usaha.

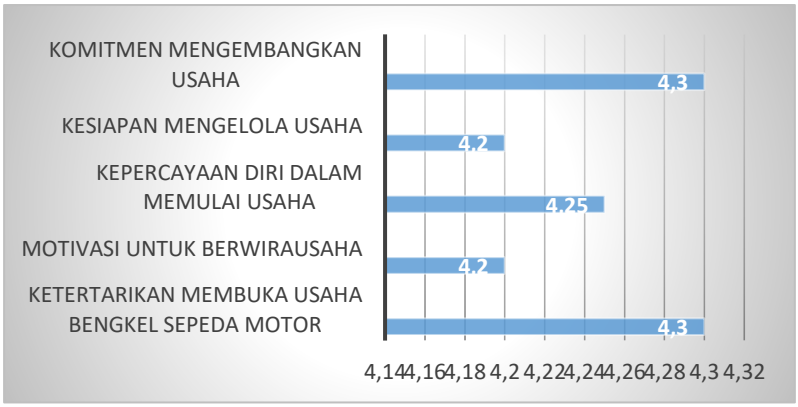
Data yang diperoleh dari 10 peserta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata setiap indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat berminat.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan

No	Indikator Penilaian	Skor Rata- Rata	Kategori
1.	Ketertarikan membuka usaha bengkel sepeda motor	4,30	Sangat berminat
2.	Motivasi untuk berwirausaha	4,20	Sangat berminat
3.	Kepercayaan diri dalam memulai usaha	4,25	Sangat berminat
4.	Kesiapan mengelola usaha	4,20	Sangat berminat
5.	Komitmen mengembangkan usaha	4,30	Sangat berminat
Total		**4,25**	**Sangat berminat**

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keseluruhan minat berwirausaha peserta sebesar 4,25 berada pada kategori sangat berminat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan ketertarikan dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha bengkel sepeda motor skala mikro.

Data hasil evaluasi tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Skor Rata-rata

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa aspek ketertarikan membuka usaha dan komitmen mengembangkan usaha memperoleh skor tertinggi, yaitu sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki persepsi positif terhadap peluang usaha bengkel sepeda motor sebagai salah satu alternatif kegiatan ekonomi produktif. Sementara itu, aspek motivasi dan kesiapan usaha memperoleh skor 4,20 yang tetap berada dalam kategori sangat berminat.

3) Dampak Kegiatan terhadap Peserta dan Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian ini memberikan nilai tambah bagi peserta melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap kewirausahaan. Pada aspek individu, peserta memperoleh pemahaman mengenai peluang usaha bengkel sepeda motor, teknik dasar perawatan kendaraan, serta prinsip pengelolaan usaha mikro. Pengetahuan tersebut menjadi modal awal bagi peserta dalam merencanakan usaha secara lebih terarah.

Pada aspek perubahan sikap, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat dan keyakinan peserta untuk memulai usaha. Nilai rata-rata sebesar 4,25 menunjukkan bahwa peserta memiliki kesiapan psikologis yang baik untuk memanfaatkan peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dari sisi masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia Desa Waturia melalui pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan lokal. Dalam jangka pendek, manfaat kegiatan terlihat dari meningkatnya kompetensi dan motivasi peserta. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi mendorong terbentuknya usaha bengkel sepeda motor skala mikro yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

4) Keunggulan, Kendala, dan Peluang Pengembangan Kegiatan

Keunggulan utama kegiatan ini adalah kesesuaian antara materi pelatihan dengan kondisi dan potensi wilayah Desa Waturia. Pelatihan bengkel sepeda motor skala mikro merupakan bidang yang relevan karena kebutuhan terhadap jasa perawatan kendaraan bermotor terus berkembang, terutama pada wilayah yang berada di jalur transportasi utama.

Selain itu, pendekatan pelatihan yang menggabungkan aspek kewirausahaan dan keterampilan teknis menjadi keunggulan tersendiri karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai cara memperbaiki kendaraan, tetapi juga memahami dasar-dasar membangun usaha.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu keterbatasan waktu pelatihan selama tiga hari dan keterbatasan sarana praktik sehingga pendalaman keterampilan teknis belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan usaha, penguatan keterampilan praktik, serta pengembangan manajemen usaha agar peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Waturia melalui pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta berada pada kategori sangat berminat, sehingga kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kapasitas peserta. Nilai rata-rata minat berwirausaha sebesar 4,25 yang berada pada kategori sangat berminat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketertarikan yang kuat untuk menjadikan keterampilan perbengkelan sebagai peluang usaha.

Tingginya minat peserta dapat dipahami dari keterkaitan antara materi pelatihan dengan kebutuhan dan peluang ekonomi yang dapat dijumpai di lingkungan masyarakat. Usaha bengkel sepeda motor merupakan salah satu bentuk usaha jasa yang membutuhkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya diarahkan pada kemampuan melakukan servis sepeda motor, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif.

Pada aspek ketertarikan membuka usaha, pemberian materi mengenai peluang usaha dan pengenalan karakteristik usaha bengkel memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peserta mengenai potensi usaha yang dapat dikembangkan. Sebelum memiliki pemahaman yang memadai, peluang usaha dapat dipandang sebagai sesuatu yang sulit untuk dimulai karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Melalui pelatihan, peserta memperoleh informasi mengenai kebutuhan peralatan, jenis layanan, pengelolaan pelanggan, serta perencanaan usaha sederhana. Pengetahuan tersebut dapat membantu peserta dalam mengidentifikasi langkah awal yang diperlukan untuk memulai usaha.

Pada aspek motivasi berwirausaha, kegiatan pelatihan memberikan pengalaman belajar yang menggabungkan pengetahuan kewirausahaan dengan praktik keterampilan. Kombinasi tersebut penting karena motivasi untuk memulai usaha tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh pendapatan, tetapi juga dengan adanya pemahaman mengenai aktivitas usaha yang akan dilakukan. Ketika peserta memperoleh kesempatan untuk mencoba melakukan pemeriksaan dan servis ringan secara langsung, peserta dapat memperoleh pengalaman yang lebih nyata mengenai pekerjaan yang berpotensi dikembangkan sebagai jasa.

Aspek kepercayaan diri juga menjadi bagian penting dalam hasil kegiatan. Praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba menggunakan peralatan bengkel, melakukan pemeriksaan komponen, dan menyelesaikan pekerjaan servis ringan dengan bimbingan. Pengalaman tersebut dapat memberikan rasa percaya diri karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami proses melakukan pekerjaan secara langsung. Kepercayaan diri menjadi modal penting dalam memulai usaha mikro karena pelaku usaha harus mampu memberikan pelayanan dan berkomunikasi dengan pelanggan.

Pada aspek kesiapan mengelola usaha, materi mengenai perencanaan usaha mikro dan pengelolaan keuangan sederhana memberikan pemahaman awal kepada peserta bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis. Pengusaha bengkel juga perlu memahami kebutuhan modal, biaya operasional, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan harga jasa, serta pengelolaan hubungan dengan pelanggan. Dengan demikian, pelatihan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan usaha bengkel sepeda motor skala mikro.

Sementara itu, pada aspek komitmen mengembangkan usaha, kegiatan pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk mendiskusikan rencana dan kendala yang mungkin dihadapi setelah pelatihan. Pendampingan melalui diskusi dan konsultasi memungkinkan peserta memperoleh arahan ketika menghadapi persoalan dalam penerapan keterampilan maupun perencanaan usaha. Proses tersebut dapat memperkuat kesadaran peserta bahwa pengembangan usaha membutuhkan proses yang berkelanjutan, termasuk peningkatan keterampilan, pelayanan yang baik, pengelolaan keuangan, dan kemampuan mempertahankan pelanggan.

Dari aspek sosial, pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dan bekerja sama. Diskusi kelompok dan praktik bersama mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta. Interaksi tersebut berpotensi menjadi modal sosial dalam pengembangan usaha, terutama melalui pembentukan hubungan kerja sama dan jaringan informasi mengenai kebutuhan jasa perbengkelan di lingkungan sekitar.

Dari aspek ekonomi, pelatihan memberikan alternatif kepada masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan teknis sebagai sumber pendapatan. Peserta tidak hanya diarahkan untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga diperkenalkan pada kemungkinan menciptakan kegiatan usaha secara mandiri. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, kemampuan mengidentifikasi peluang, mengembangkan keterampilan, dan mengelola usaha merupakan bagian penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan adanya respons positif peserta terhadap pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro. Nilai rata-rata sebesar 4,25 menunjukkan bahwa peserta berada pada kategori sangat berminat. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kombinasi pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan teknis perbengkelan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro di Desa Waturia, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka, telah terlaksana dengan baik

dan mendapat respons positif dari peserta. Pelatihan yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif mampu memberikan pengalaman kepada peserta dalam memahami peluang usaha, perencanaan usaha mikro, pengelolaan keuangan sederhana, pelayanan pelanggan, serta keterampilan teknis perawatan dan servis ringan sepeda motor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata minat berwirausaha peserta mencapai skor 4,25 pada skala Likert 1–5 dan termasuk dalam kategori sangat berminat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan, motivasi, kepercayaan diri, kesiapan, dan komitmen yang tinggi untuk mengembangkan usaha bengkel sepeda motor skala mikro. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan yang dipadukan dengan praktik keterampilan teknis dan pendampingan dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapan berwirausaha serta membuka peluang pengembangan sumber pendapatan di tingkat desa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan keterampilan teknis, serta dukungan dalam aspek permodalan, pengelolaan usaha, dan pemasaran agar minat peserta dapat diwujudkan menjadi usaha bengkel yang berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Waturia, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga pelatihan kewirausahaan bengkel sepeda motor skala mikro dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Waturia.

REFERENCES

Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention mediated by motivation and attitude among management students, State University of Malang, Indonesia. International Education Studies, 10(9), 61–69. https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61

Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. Studies in Higher Education, 44(2), 361–379. https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1365359